

**ETOS KERJA BERBASIS ASPEK KEAGAMAAN DAN PRAKTEK
PERTANIAN TRADISIONAL : STUDI MASYARAKAT AGRARIS
KEBOAN BLORA JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**SAIDATUN NI'MAH
NIM : 12540086**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saidatun Ni'mah

NIM : 12540086

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran dari ridho Allah swt.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Saidatun Ni'mah

NIM. 12540086



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKIRIPSI

DOSEN

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Saidatun Ni'mah

Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Saidatun Ni'mah

NIM : 12540086

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Etos Kerja Berbasis Aspek Keagamaan Dan Praktek Pertanian
Tradisional : Studi Kasus Masyarakat Agraris Keboan Blora
Jawa Tengah

Dengan ini saya mengharapkan agar Skripsi/Tugas saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Dosen Pembimbing

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum

NIP. 19740904 20064 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1482/Uin.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **ETOS KERJA BERBASIS ASPEK
KEAGAMAAN DAN PRAKTEK PERTANIAN
TRADISIONAL : STUDI KASUS
MASYARAKAT AGRARIS KEBOAN BLORA
JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SAIDATUN NI'MAH
NIM : 12540086
Telah dimunaqasyahkan pada: Rabu, 22 Juni 2016
Nilai munaqasyah : A- (90,7)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum
NIP. 19740904 20064 1 002

Penguji II

Dr. Phil Al Makin, S.Ag M.A
NIP: 19720912 200112 1 002

Penguji III

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP: 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 22 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*Kenali Dirimu, Ikuti Kata Hatimu, Maka Rasakan
Nikmat Setiap Alur Kehidupanmu.*

~Saïdatun Ni'mah~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

Ayahku Murtasim dan ibuku Suwati atas segala doa, kasih sayang, serta segala perjuangannya dalam setiap peluhnya.

Untuk paman Prapto Susilo, atas segala doa, perhatian, serta bimbingannya.

Untuk adik-adikku Abdul Kholik dan Nurdiana As-Syifa yang tak henti-hentinya mendoakan dan memeberi semangat.

Untuk almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga, terutama Jurusan Sosiologi Agama, serta Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang telah menjadi tempat menuntut ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur patut kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat serta izin kuasaNya kepada penulis sehingga dapat merangkai kata dalam penyusunan skripsi ini. skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Ekonomi Tradisional Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Keboan, Blora, Jawa Tengah” ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak. Dengan adanya tulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih ke berbagai pihak diantaranya :

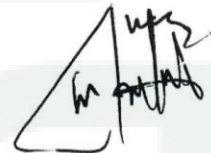
1. Untuk Ayahku Murtasim dan ibuku Suwati yang selalu menjadi penyemangat utama dalam hidupku. Terimakasih atas segala bentuk dukungannya, baik itu doa, materi, saran, nasihat, dan setiap proses perjuangan untuk menyemangatiku.
2. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus sekretaris jurusan Sosiologi Agama, yang selalu meluangkan waktu dalam memberi arahan, bimbingan, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
5. Ibu Adib Sofia selaku Ketua Jurusan Progam Studi Sosiologi Agama.

6. Ibu Kurnia Widyastuti selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar selalu membimbing dan memberi semangat dari awal masuk bangku perkuliahan.
7. Bapak Dr. Phil. Al Makin, M.A dan bapak Dr. Soehada, M.Hum selaku penguji I dan penguji II yang bersedia menguji dan memberi masukan atas skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf TU yang ada di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, khususnya Dosen dan Staf TU di jurusan Sosiologi Agama.
9. Terimakasih juga kepada budheku ibu Masrifah yang juga selalu memberi semangat, doa serta dukungan.
10. Segenap Warga, Perangkat Desa, Pemuka Agama, Petinggi Adat yang ada di Padukuhan Keboan, Kebonrejo, Banjarejo, Blora, Jawa Tengah yang dengan senang hati memberikan kemudahan penulis dalam pencarian data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk paman Prapto Susilo yang selalu memberi dukungan, doa, serta menjadi orang tua kedua selama berada di tanah perantauan.
12. Adik-adikku Abdul Kholik dan Nurdiana As-syifa atas segala doa dan semangatnya.
13. Sahabat di bangku kuliah Bunga dan Ike yang selalu menjadi tempat mencurahkan segala isi hati, baik keadaan suka maupun duka.

14. Teman-teman yang ada di Jurusan Sosiologi Agama, terutama angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Mari kita teruskan perjuangan kita.
15. Serta seluruh pihak yang telah berjasa atas penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

Semoga dengan jasa dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan imbalan kebaikan dari Sang Maha Pencipta. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 13 Juni 2016



Penulis

Saidatun Ni'mah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II. POTRET SOSIAL KEHIDUPAN MASYARAKAT KEBOAN

A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	24
B. Penduduk	26
C. Ekonomi	29
D. Adat Kebiasaan Hidup	32

BAB III. ETOS KERJA BERBASIS KEAGAMAAN PETANI

A. Pemahaman Keagamaan Petani Mengenai Bekerja dan Rejeki	39
---	----

1.	Kondisi Latar Belakang Keluarga	39
2.	Motivasi Menjadi Petani	42
3.	Pemahaman Petani Mengenai Bekerja dan Rejeki	46
B.	Gambaran Etos Kerja Petani	49
1.	Sikap Kerja Petani	49
2.	Sikap Hidup Petani	52
C.	Relasi Etos Kerja Petani Dengan Pemahaman Keagamaan Petani.....	56

BAB IV. PRAKTEK PERTANIAN TRADISIONAL & PENGARUH ETOS

KERJA BERBASIS KEAGAMAAN

A.	Struktur Sosial Petani Keboan.....	60
B.	Jenis-jenis Petani Keboan	65
C.	Praktek Pertanian Tradisional Petani Keboan.....	68
1.	Faktor Penyebab	68
2.	Pembagian Mongso dan Cara Kerja	69
3.	Pola Pertanian Petani	73
D.	Pengaruh Etos Kerja Berbasis Keagamaan Terhadap Praktek Pertanian Tradisional Petani.....	75

BAB V. PENTUP

A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Aktivitas Petani Menanam Padi	xx
Gambar 1.2 : Tanaman Padi Petani Yang Tinggal Menunggu Panen	xx
Gambar 1.3 : Kondisi Rumah Milik Warga Keboan	xxi
Gambar 1.4 : Kondisi Sumber Air Sumur Di Musim Penghujan.....	xxi
Gambar 1.5 : Kondisi Jalan di Keboan Bagian Utara.....	xxii
Gambar 1.6 : Kondisi Jalan di Keboan di Bagian Selatan	xxii
Gambar 1.7 : Masjid Sarana Peribadatan Masyarakat Keboan	xxiii
Gambar 1.8 : Kondisi Rumah Warga	xxiii
Gambar 1.9 : Wawancara Dengan Ibu Darti, Petani Generasi Muda	xxiv
Gambar 1.10 : Wawancara dengan Ibu Watini, Petani Generasi Muda .	xxiiv
Gambar 1.11 : Wawancara Dengan bapak Gomo, Petani Generasi Tua .	xxv
Gambar 1.12 : Peta Wilayah Desa Kebonrejo	xxv

ABSTRAK

Agama secara umum mempunyai banyak penafsiran mengenai makna, peranan, fungsi, maupun pengaruh. Agama dapat membawa pengaruh terhadap kehidupan manusia, terutama pada bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Pengaruh agama pada kehidupan ekonomi dapat dilihat dalam masyarakat berdasarkan golongan pekerjaan, salah satunya adalah petani. Perkembangan masyarakat petani dapat dilihat dari diferensiasi yang ada, yakni petani bersahaja atau petani tradisional, dan petani modern (*farmer atau agricultural entrepreneur*). Semakin majunya perkembangan zaman, pertanian pada saat ini sudah mulai banyak diorientasikan ke arah pertanian modern, khususnya pertanian yang ada di Blora dan sekitarnya. Namun kenyataan berbeda terdapat di masyarakat petani Keboan. Di tengah kemajuan zaman seperti ini masyarakat petani Keboan masih bisa melangsungkan kehidupannya dengan menerapkan sistem pertanian tradisional. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja berbasis keagamaan petani, serta bentuk praktek pertanian tradisional petani dan pengaruh adanya etos kerja berbasis keagamaan terhadap praktek pertanian tradisional petani Keboan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan proses pengolahan data dengan proses analisis menggunakan pendekatan sosiologi agama, yang kemudian dirangkum dalam sebuah laporan ilmiah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori ekonomi dari Karl Marx dan teori penunjang dari Max Weber mengenai tradisionalisme ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja berbasis keagamaan melekat pada petani golongan tua yang menganggap bahwa menjadi petani merupakan sebuah takdir. Etos kerja petani terdapat dalam sikap kerja dan sikap hidup petani. Sikap kerja petani berupa bekerja keras dan rajin, serta bertani dengan baik. Sedangkan sikap hidup petani adalah *nrimo*, *sacukupe*, dan *prihatin*. Terdapat kesamaan etos kerja petani dengan prinsip kepercayaan masyarakat Samin, yakni menjadi petani harus dijalankan dengan cara bekerja keras dan sungguh-sungguh, serta memperlihatkan sikap hidup sederhana, secukupnya, dan tidak berlebihan. Praktek pertanian tradisional petani berupa penaburan benih padi di *mongso laboh*, penanaman padi di *mongso rendheng*, dan penanaman jagung di *mongso ketigo*. Etos kerja berbasis keagamaan membawa pengaruh terhadap pertanian tradisional petani yang diterapkan sampai saat ini. Praktek pertanian tersebut dilakukan berdasarkan kesadaran dan potensi yang petani miliki sekarang, dengan melakukan praktek pertanian yang petani mampu, bisa, dan ketahui. Sehingga orientasi praktek pertanian tradisional petani Keboan lebih ke arah usaha pemenuhan kebutuhan keluarga.

Kata kunci : *Etos Kerja Berbasis Keagamaan, Praktek Pertanian Tradisional, Masyarakat Agraris Keboan Blora.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dalam bahasa Indonesia, mempunyai pengertian yang mencakup semua agama.¹ Dalam mendefinisikan pengertian agama, terdapat banyak perspektif. Emile Durkheim mengemukakan pendapatnya mengenai agama sebagai sebuah sistem yang menyatu mengenai kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda sakral, yakni benda-benda yang terpisah dan terlarang, kepercayaan-kepercayaan dan peribadatan yang mempersatukan semua orang yang menganutnya ke suatu komunitas moral.²

Clifford Geertz mengartikan agama sebagai sistem simbol yang berfungsi menegakkan berbagai perasaan dan motivasi yang kuat, berjangkauan luas dan abadi pada manusia, dengan merumuskan berbagai konsep tentang keteraturan umum eksistensi dengan menyelubungi konsepsi-konsepsi ini dengan sejenis penampakan secara faktual sehingga perasaan dan motivasi tersebut secara unik tampak realistik.³ Peranan agama terhadap perkembangan masyarakat ada

¹ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm.2-3.

² Betty R, Scarf, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 34

³ Betty R, Scharf, *Sosiologi Agama*, hlm.36.

beberapa macam, diantaranya agama sebagai motivator, agama sebagai creator dan inovator, agama sebagai integrator, dan agama sebagai sumber inspirasi.⁴

Agama sebagai motivator diartikan agama memberikan dorongan batin atau motif, akhlak, dan moral manusia dengan melandasi dan mendasari cita-cita dan perbuatan manusia dalam seluruh aspek hidup dan kehidupan, termasuk usaha dalam pembangunan. Agama sebagai creator dan inovator merupakan agama memberi dorongan semangat untuk bekerja kreatif dan produktif dengan penuh dedikasi guna membangun kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik. Agama sebagai integrator merupakan agama mengintegrasikan dan menyerasikan segenap aktivitas manusia sebagai makhluk individual maupun sosial, sebagai insan yang bertaqwa kepada Tuhan maupun sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan sesama. Agama sebagai sublimator diartikan sebagai agama mengkuduskan segala perbuatan manusia, baik yang bersifat keagamaan maupun perbuatan lainnya, perbuatan yang dijalankan dengan tulus ikhlas dan penuh pengabdian yang baik merupakan pelaksanaan ibadah terhadap Sang Pencipta. Sedangkan agama sebagai sumber inspirasi budaya bangsa Indonesia, melahirkan budaya fisik berupa cara berpakaian yang sopan, gaya arsitektur, serta budaya nonfisik seperti seni budaya bernuansa agama, dan kehidupan beragama yang baik.⁵

⁴ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, hlm. 59.

⁵ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, hlm. 60.

Agama menjadi penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan kelangkaan yang merupakan karakteristik fundamental kondisi manusia. Fungsi agama menyediakan dua hal. *Pertama*, cakrawala pandang tentang dunia luar yang tak terjangkau oleh manusia, dalam arti deprivasi dan frustrasi dapat dialami sebagai suatu yang mempunyai makna. *Kedua*, sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal di luar jangkauan, yang memberi jaminan dan keselamatan manusia dalam mempertahankan moralnya. Agama diharapkan dapat dijalankan fungsinya oleh manusia agar mempunyai kehidupan bermasyarakat yang sejahtera, aman, stabil, dan lain sebagainya.⁶

Agama dapat mempengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek tersebut adalah aspek kehidupan ekonomi. Agama merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, serta kemajuan masyarakat. Pengaruh agama dapat terlihat dalam golongan masyarakat apabila dilihat dari karakter masing-masing golongan pekerjaan tidak akan jauh beda dengan pengaruh agama terhadap ekonomi.⁷

Dalam aspek kehidupan perekonomian terdapat dua corak konsep penerapan ekonomi yang dikemukakan oleh Max Weber, yaitu ekonomi kapitalis dan ekonomi tradisional. Ekonomi kapitalis dirasionalkan secara hati-hati dan teliti yang diarahkan pada jangkauan masa depan dengan berusaha mengeksploitasi

⁶ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, hlm.55-56.

⁷ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, hlm. 80-81.

kesempatan-kesempatan politik beserta spekulasi yang tidak bisa dirasionalkan. Sedangkan sistem ekonomi tradisional atau tradisionalisme ekonomi, yakni suatu perilaku yang sama sekali bertolak belakang dengan usaha untuk mendapatkan kekayaan. Usaha yang dilakukan terbatas hanya untuk mencukupi jenis-jenis kebutuhan sebagaimana layaknya kebanyakan orang. Mereka bukan mengejar pendapatan keuntungan, akan tetapi menitikberatkan pada tercapainya dan terpenuhinya kebutuhan.⁸

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di pedesaan mempunyai matapencaharian sebagai petani. masyarakat petani secara umum sering dipahami sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum. Diferensiasi dalam masyarakat petani akan terlihat berdasar atas perbedaan perkembangan masyarakatnya, jenis tanaman yang mereka tanam, teknologi atau alat-alat yang mereka gunakan, sistem pertanian yang mereka pakai, topografi atau kondisi fisik-geografik lainnya. Diantara gambaran-gambaran yang bersifat diferensiatif pada kalangan masyarakat petani pada umumnya adalah antara petani bersahaja atau petani tradisional (golongan *peasant*) dan petani modern (*farmer* atau *agricultural entrepreneur*).⁹

Petani tradisional adalah kaum petani yang masih tergantung dan dikuasai alam karena rendahnya tingkat pengetahuan dan teknologi mereka. Produksi petani tradisional lebih ditujukan kepada usaha menghidupi keluarga, bukan untuk

⁸ Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya Dengan Islam Indonesia*, hlm. 32-35.

⁹ Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 63.

tujuan mengejar keuntungan. Sedangkan petani modern atau *farmer* adalah goongan petani yang usahanya ditujukan untuk pengejaran keuntungan. Mereka menggunakan teknologi dan sistem pengelolaan modern dan menanam tanaman yang laku dipasaran. Pengelolaan lahan dalam bentuk agribisnis, agro industri atau bentuk modern lainnya.¹⁰

Pada aspek realitas pertanian juga terdapat tipe jenis pertanian, yakni bertani sebagai suatu gaya hidup (*a way of life*) dan bertani sebagai suatu cara atau suatu mata pencaharian (*a away of making a living*). Bertani sebagai gaya hidup merupakan faktor ekonomi yang berbaur dengan faktor kekeluargaan, keagamaan sosial dan budaya. Bertani sebagai gaya hidup umumnya adalah usaha tani keluarga yang bersifat cenderung subsisten. Luas lahan besar kemungkinan hanya seluas yang mampu dikerjakan anggota keluarga. Sedangkan bertani sebagai suatu mata pencaharian lebih diidentikkan pada sektor pertanian yang mengejar keuntungan dengan menggunakan teknologi pertanian yang lebih maju.¹¹

Berdasarkan pemaparan mengenai agama dengan fungsi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, maka di dalam penelitian ini akan membahas pengaruh agama terhadap kehidupan perekonomian masyarakat agraris, yakni golongan petani. Dengan perincian golongan petani yang merupakan petani tradisioanal (*peasant*). Kondisi masyarakat seperti itu dapat ditemukan pada

¹⁰ Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, hlm. 63-64

¹¹ Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan (suatu pengantar)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 105-107.

masyarakat petani di padukuhan Keboan, Kebonrejo, Banjarejo, Blora, Jawa Tengah.

Di tengah kemajuan zaman seperti ini, dengan masuknya pasar bebas membuat persaingan dalam melakukan tindakan ekonomi semakin ketat dan tinggi. Orang-orang sudah mulai berlomba-lomba dalam mencapai kebutuhan hidup, baik dengan memperbaiki sumber daya manusia dengan menempuh pendidikan setinggi mungkin misalnya, maupun sumber daya lain yang dimiliki agar mampu mempertahankan hidup. Pada bidang pertanian saat ini sudah banyak diorientasikan pada bentuk pertanian modern dengan orientasi pertanian sebagai *a way of making a living*, yakni dengan tujuan pengejaran keuntungan. Pertanian dilakukan dengan penggunaan teknologi modern maupaun dengan cara menanam suatu komoditas yang lebih menguntungkan.

Kenyataan berbeda ditemui pada kondisi pertanian di padukuhan Keboan, sistem pertanian yang dilakukan masih tradisional. Selain masih menerapkan cara kerja yang tradisional, juga masih menerapkan sistem cocok tanaman yang sama di setiap musimnya. Hal ini berbeda dengan beberapa petani yang berada di daerah sekitar Keboan maupun petani daerah lain, mereka sudah banyak yang mulai mengembangkan perekonomian di bidang pertanian dengan menjadi petani tembakau, jamur, dan kopi pada musim kemarau demi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada saat ini sudah banyak kehidupan petani yang sudah lebih baik kondisi perekonomiannya dengan adanya pengembangan pertanian, hal tersebut dilakukan guna mencukupi kebutuhan keluarga yang semakin banyak.

Adanya perkembangan dan kemajuan zaman yang begitu cepat dan pesat, membuat kebutuhan hidup yang diperlukan juga semakin banyak. Apabila kebutuhan hidup semakin banyak, maka usaha yang dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan juga semakin banyak. Namun hal berbeda dapat ditemui pada masyarakat petani di Keboan, mereka masih bisa memenuhi kebutuhan hidup dan melangsungkan hidupnya dengan menerapkan sistem pertanian tradisional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi apa yang masih mendasari masyarakat Keboan untuk tetap melakukan praktek pertanian yang bersifat tradisional sampai saat ini. Penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana relasi etos kerja berbasis keagamaan, dengan pemahaman keagamaan masyarakat Keboan yang menganut agama Islam. Blora merupakan daerah lahirnya kepercayaan lokal Samin, maka dengan adanya penelitian ini aspek keagamaan masyarakat petani Keboan akan dianalisa dengan melihat apakah agama Islam yang dianut oleh masyarakat petani Keboan bercampur dengan pengaruh kepercayaan lokal Samin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada latar belakang masalah di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana relasi antara etos kerja petani dengan pemahaman keagamaan petani Keboan mengenai bekerja dan rejeki?

2. Bagaimana praktek pertanian tradisional dan pengaruh etos kerja berbasis keagamaan terhadap praktek pertanian tradisional petani Keboan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mencapai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana relasi antara pemahaman dan penghayatan keagamaan mengenai memfokuskan arti bekerja dan rejeki dengan etos kerja petani Keboan.
2. Untuk mengetahui praktek pertanian tradisional keboan dan pengaruh adanya etos kerja berbasis keagamaan terhadap praktek pertanian tradisional yang diterapkan oleh petani Keboan.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang sosial keagamaan serta memperkaya khasanah perkembangan ilmu yang ada di jurusan Sosiologi Agama.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan serta wawasan baru mengenai adanya pengaruh pemahaman keagamaan dengan etos kerja yang akan berdampak pada tindakan ekonomi, khususnya pertanian tradisional.

D. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa literatur yang penulis temukan mengenai agama dan perilaku ekonomi dalam kehidupan petani, terdapat beberapa penelitian seperti dalam skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Nofi Mujharotun dengan judul *Islam dan etos Kerja Petani Jamur Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta (Studi Terhadap Kelompok Agribisnis Jamur Tiram)* pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut membahas tentang aspek agama Islam dalam mendorong semangat etos kerja petani, khususnya petani jamur. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa etos kerja petani jamur mempunyai tingkat bekerja yang tinggi, dengan tingkat keagamaan yang cukup pula. Mereka memaknai bekerja sebagai pendorong jihad pada semangat mencari nafkah keluarga, sedekah, menuntut ilmu, dan ajaran tentang pelayanan kemanusiaan.

Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Solia Mince Muzir dengan judul *Relasi Model Produksi Dengan Keberagamaan Masyarakat Petani (Dusun Watukangsi, Desa Wukir Harjo, Prambanan)* pada tahun 2009 yang menitikberatkan pada moda produksi dan keberagamaan masyarakat sejauh mana dipengaruhi oleh basis material dari kebudayaan yang berupa ekonomi dalam mempengaruhi kehidupan keberagamaan seseorang. Skripsi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ritual keagamaan yang minimalis tidak dipengaruhi oleh basis ekonomi, akan tetapi keberagamaan merupakan otomonitas kehidupan pribadi masing-masing orang. Sehingga sikap keberagamaan merupakan manifestasi dari keimanan dan

kepercayaan mereka sebagai kaum abangan yang masih mengedepankan tradisi dari unsur mistik para leluhur. Manifestasi keberagamaan tidak dipengaruhi oleh moda produksi atau basisi material, akan tetapi manifestasi keagamaan merupakan perwujudan sistem nilai yang tumbuh di tengah kehidupan sosial masyarakat.

Tesis yang ditulis oleh Sumiati Pakaya dengan Judul *Etos Kerja Petani (Studi di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo)* pada tahun 2014 yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, masyarakat petani di Desa Sukamaju dapat di katakan memiliki etos kerja yang tinggi apabila di lihat dari usaha peningkatan produksi pangan, kegiatan rutin petani sehari-hari yaitu seperti: membersihkan sawah, membersihkan rumput, dan membersihkan pematang agar air tidak keluar dari sawah. Bekerja merupakan hal penting bagi manusia untuk melanjutkan kelangsungan hidup. Masyarakat petani di Desa Sukamaju lebih mengutamakan etos kerja yang baik karena akan memperoleh keberhasilan untuk mempertahankan usaha peningkatan etos kerja petani.

Jurnal yang ditulis oleh Otto Iskandar dengan judul *Etos Kerja, Motivasi, dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani*, diterbitkan pada tahun 2002 oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Jurnal tersebut memberi kesimpulan bahwa antara etos kerja dan motivasi keberhasilan mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan sikap inovatif dan produktivitas petani. Semakin tinggi etos kerja dan motivasi keberhasilan petani, maka semakin tinggi pula produktivitas dan sikap inovatif petani, dan sebaliknya.

Jurnal yang ditulis oleh Dudung Abdurahman dengan judul *Agama dan Kewiraswastaan : Studi Tentang Perilaku Ekonomi Kaum Santri Di Pedesaan Yogyakarta*, diterbitkan oleh Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2000. Jurnal tersebut memberi kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang saling mendukung antara kehidupan keagamaan dengan sistem perilaku ekonomi masyarakat. Apabila atmosfer keagamaan berhasil merangsang gairah hidup guna peningkatan taraf hidup yang lebih baik, maka telah muncul kesadaran pengkhayatan keagamaan yang bersifat kolektif, bukan bersifat individual saja.

Buku dengan judul *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi*, yang di terbitkan oleh LP3ES di Jakarta pada tahun 1979 dengan Taufik Abdullah sebagai editor. Di dalam buku tersebut membahas tentang usaha untuk mengerti dan menjelaskan dinamika struktur sosial di Indonesia. Dengan menggunakan beberapa tinjauan teori dari pakar ahli dalam bidang sosial, melihat bagaimana sejauh agama dijadikan jalan untuk pembangunan dengan menekankan pada pencarian unsur motivasi dalam sistem tindakan.

Buku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1990 dengan judul *Masyarakat Petani Matapencaharian Sambilan Dan Kesempatan Kerja Daerah Nusa Tenggara Timur* menyimpulkan bahwa antara luas pemilikan sawah dengan status sosial itu secara relatif tidak ada perbedaan hanya saja orang-orang bangsawan relatif memiliki ladang yang luas. Berkaitan dengan matapencaharian petani sukar dibedakan antar pertanian sebagai pekerjaan pokok dan matapencaharian sambilan karena itu semua tidak dipermasalahkan. Tingkat pendidikan dan keahlian bukan menjadi pengh

alang warga untuk memilih lapangan pekerjaan karena jenis pekerjaan pertanian itu membutuhkan ketrampilan yang khusus.

Dari beberapa literatur dan hasil penelitian yang diurai di atas, mengenai agama, etos kerja, dan masyarakat petani, mempunyai perbedaan dengan penelitian ini. Dengan tema yang sama, letak perbedaan penelitian ini selain lokasi penelitian, juga peneliti belum menemui penelitian mengenai etos kerja berbasis keagamaan pada masyarakat petani, khususnya petani tradisional. Fokus penelitian ini melihat bagaimana melihat relasi antara pemahaman keagamaan masyarakat mengenai bekerja dan rejeki dengan etos kerja masyarakat petani. Dari adanya hubungan relasi tersebut akan menimbulkan beberapa pengaruh pada tindakan ekonomi, khususnya pada sistem pertanian tradisional yang dilakukan.

E. Kerangka Teori

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat pedesaan. Ada beberapa pendapat mengenai masyarakat pedesaan, salah satunya menyebutkan bahwa masyarakat pedesaan adalah suatu masyarakat yang bersifat homogen, tertib dan tenteram dalam kehidupan sosialnya, menerima keadaan dan hidup tanpa ada perselisihan serta menolak segala bentuk pembaharuan, meskipun dalam kenyataannya anggapan-anggapan tersebut tidak selalu benar. Sedangkan menurut Redfied, masyarakat pedesaan adalah masyarakat tradisional dengan ciri-ciri berjumlah kecil dengan rasa persatuan yang kuat, relatif bersifat homogen dengan rasa persatuan yang kuat, memiliki sistem sosial yang teratur

dengan perilaku tradisionalnya, taat pada ajaran agama serta menurut kepada pemuka masyarakat.¹²

Sebagian besar masyarakat Indonesia yaitu sekitar 80% dari total penduduk tinggal dan berada di pedesaan dengan sumber ekonomi dari usaha tani pertanian dan memelihara ternak sebagai sampingan. Masyarakat desa pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dari usaha pertanian tersebut dapat berasal sebagai petani pemilik, penggarap maupun sebagai buruh tani¹³. Petani jarang tampil mengampil suatu keputusan yang beresiko, karena petani akan memikirkan keamanan terlebih dahulu. Akan tetapi untuk mengatasi masalah ekonomi, daerah pedesaan telah menemukan sendiri berbagai mekanisme sosial ekonomi yang dikenal sebagai gotong-royong (*social exchange*). Gotong-royong menjadi etos subsistensi (*subsistence ethics*) yang melahirkan norma-norma moral seperti adanya norma resiprokal atau timbal-balik dalam menikmati bantuan sosial.¹⁴

Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, manusia selalu melakukan berbagai cara untuk dapat memenuhinya. Cara-cara dalam pemenuhan tersebut tercermin dalam sebuah perilaku ekonomi. Menurut Dobbin (2007: 319), perilaku ekonomi merupakan salah satu dari perilaku sosial, khususnya perjuangan

¹² Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan : Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 41-49

¹³ Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan : Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, hlm. 50-51.

¹⁴ Astrid S. Susanto-Sunarto, *Sosiologi Pembangunan*, (Surabaya : Binacipta, 1984), hlm. 15-20.

mendapatkan kekuasaan, perjanjian, dan *milieu* sosial.¹⁵ Etos menurut Geert diartikan sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan dalam hidup.¹⁶ Sedangkan kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu kegiatan melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dan mata pencaharian. Etos kerja dapat didefinisikan sebagai refleksi sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja. Sebagai sikap hidup yang mendasar, maka pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai.¹⁷

Dengan keterkaitan tema mengenai relasi etos kerja berbasis keagamaan pada masyarakat petani yang dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan perekonomian mereka, dapat dianalisis dengan menggunakan teori ekonomi dari Karl Marx mengenai realitas sosial yang melihat *species being* (sifat esensial manusia) dan potensi manusia dengan kerja. Serta menggunakan teori penunjang dari Max Weber mengenai pelaku tradisionalisme ekonomi.

Menurut Karl Marx, sifat esensial manusia dan potensi manusia dengan kerja adalah menganggap kerja sebagai suatu proses ketika manusia dan alam berpartisipasi, dan manusia atas kemauannya sendiri memulai, mengatur, dan mengendalikan hubungan-hubungan material diantara dirinya dan alam. Kerja merupakan sebuah tindakan kepada dunia luar yang mengubah manusia untuk

¹⁵ Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 18-19.

¹⁶ Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja, dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1979), hlm. 3.

¹⁷ Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja, & Pemberdayaan Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 34.

mengubah hakikatnya sendiri. Melalui proses bekerja akan menghasilkan sebuah akhir yang berupa imajinasi, dengan menghasilkan sebuah perubahan di bidang materi dengan perwujudan suatu maksud tersendiri.¹⁸

Karl Marx mempunyai pandangan bahwa hubungan antara kerja dan hakikat manusia adalah :

1. Kerja membedakan manusia dengan makhluk lain yang menjadikan sifat esensi dari manusia itu sendiri. Kerja menciptakan sesuatu di dalam kenyataan yang sebelumnya berupa imajinasi menjadi suatu proses produksi.
2. Kerja bersifat material (misalnya menanam sayuran dan buah-buahan) untuk memenuhi kebutuhan material manusia.

Marx berpandangan bahwa kerja merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang berupa tindakan produktif yang mengubah aspek material alam sesuai dengan maksudnya. Kerja tidak sekedar mentransformasi aspek material alam saja, akan tetapi juga mentransformasi kebutuhan-kebutuhan, kesamaan, juga sebagai hakikat manusia. Dengan demikian, kerja merupakan suatu objektifikasi maksud, pembentukan hubungan esensial di antara kebutuhan dan objek material kebutuhan manusia, serta bentuk transformasi hakikat sebagai manusia.¹⁹

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 81-84.

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 85.

Menurut pandangan Max Weber, pelaku dari tradisionalisme ekonomi sebagian besar adalah para pekerja, buruh, dan petani.²⁰ Pelaku tradisional tidak berpikir dalam konteks berusaha untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang berlebihan. Mereka lebih memikirkan berapa banyak pekerjaan yang harus diselesaikan agar bisa memperoleh penghasilan yang bisa menutupi kebutuhan biasanya. Tradisionalisme sama sekali bertolak dengan ketamakan untuk memperoleh kekayaan. Kekasaran yang disadari dalam memperoleh sesuatu seringkali berkaitan langsung dan erat dengan ketaatan-ketaatan pada tradisi. Sikap kerja yang menandai dari pelaku tradisionalisme ekonomi ini adalah menjadikan kewajiban bekerja sebagai sebuah tugas.²¹

Sikap-sikap terhadap kerja yang menandai secara khas dari para pelaku ekonomi tradisional adalah bahwa bekerja dilakukan untuk menutupi kebutuhan biasanya dengan tidak menghendaki berpenghasilan banyak akan tetapi ingin hidup sebagaimana biasanya hidup, serta sudah terbiasa untuk hidup dan mendapatkan penghasilan secukupnya sesuai dengan kebutuhan kehidupan biasanya.²² Pelaku tradisionalisme ekonomi bukannya mengejar pendapatan keuntungan yang maksimal, melainkan menitikberatkan pada tercapainya dan terpenuhinya kebutuhan. Lebih khususnya mereka lebih mengutamakan kesenangan dalam hidup yang ditandai dengan sikap hidup yang

²⁰ Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern : Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*, (Jakarta : UI Press, 1986), hlm.155.

²¹ Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern : Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*, hlm. 155-156.

²² Ajat Sudrajad, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat : Relevansinya Dengan Islam Indonesia*, hlm. 34.

tradisional, menghitung upah secara tradisional, cara kerja yang tradisional, sikap dengan pekerja yang tradisional dan lingkungan pelanggannya yang tradisional, dengan pengaturan waktu yang sangat longgar.²³

F. Metodologi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.²⁴ Menggunakan metode kualitatif pada dasarnya mengarahkan perhatian pada karakter dari tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama, yakni melihat agama atau tingkah laku keagamaan dipotret dari fakta sosial, atau gejala-gejala yang berpengaruh dalam proses interaksi sosial. Peneliti juga mempertimbangkan dan melihat agama yang tidak hanya dijadikan seperangkat keyakinan semata, namun keyakinan agama meresap dalam mengalir dalam kehidupan manusia yang akan menghasilkan penghayatan dan tingkah laku keagamaan.²⁵

2) Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai relasi etos kerja dengan pemahaman keagamaan pada tindakan pertanian tradisional ini mengambil lokasi penelitian di padukuhan

²³ Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat : Relevansinya Dengan Islam Indonesia*, hlm. 35-36.

²⁴ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 64.

²⁵ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 51-52.

Keboan , Kebonrejo, Banjarejo, Blora, Jawa Tengah. Padukuhan Keboan dipilih karena kondisi masyarakat masih melakukan penerapan praktek pertanian berbasis ekonomi tradisional. Dengan masih memberlakukan sistem pertanian tradisional sampai saat ini, membawa pengaruh terhadap praktek pertanian tradisional yang dilakukan.

3) Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Peneliti bertindak sebagai pemakai data.²⁶ Data primer dapat diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara pada sasaran utama penelitian yakni para petani, perangkat desa, maupun tertua adat di desa Keboan. Sedangkan data sekunder bisa diperoleh dari beberapa referensi seperti buku, jurnal, dan beberapa referensi lain yang mendukung sesuai dengan tema penelitian.

4) Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

²⁶ Hermawan Waskito, *Pengantar Metodologi Penelitian : Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 69.

Teknik observasi dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mengumpulkan bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, maupun proses perubahan suatu hal yang nampak²⁷. Bentuk observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipatif atau *Participant Observation*, yakni sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh warga yang ditelitinya.²⁸

b. Wawancara

Teknik dalam pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara, yang merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan salah satu cara melakukan interaksi langsung dengan informan yang didasarkan pada tujuan, ruang lingkup maupun cangkupan masalah sesuai dengan tema penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti akan memakai dua jenis wawancara, yakni wawancara umum dan wawancara mendalam. Wawancara umum merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara melakukan penggalan data untuk kepentingan analisis yang bersifat deskriptif semata kepada informan pangkal atau orang yang dianggap awam terhadap persoalan dalam kajian penelitian. Sedangkan

²⁷ Winarno Surachnad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1972), hlm. 158.

²⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 166.

wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan penggalian data yang berasal dari informan kunci (*key informan*) yang menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal yang lebih spesifik, pengalaman langsung individu, maupun terhadap spesialisasi permasalahan penelitian terhadap pelaku budaya.²⁹

Peneliti dalam melakukan wawancara dilakukan dengan cara mendatangi rumah informan kunci maupun informan pangkal secara langsung. Wawancara kepada informan kunci dilakukan dengan cara berdialog biasa dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun sebelumnya. Jumlah informan pangkal terdapat 3 orang, yakni bapak Sumadi sebagai lurah desa Kebonrejo, ibu Yatini sebagai istri dari lurah desa Kebonrejo, dan bapak Jayus sebagai ketua kelompok tani Karya Mukti II. Jumlah informan kunci berjumlah 14 orang, dengan rincian petani golongan tua berjumlah 7 orang, diantaranya bapak Gomo, bapak Nyari, bapak Marjono, bapak Jono, ibu Warginingsih, ibu Keswati, dan ibu Wargisari. Sedangkan petani golongan muda berjumlah 7 diantaranya ibu Sri Darti, ibu Siti Sunari, ibu Watini, ibu Ana, ibu Ika, bapak Suyatno, dan bapak Siswanto.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara. Di samping itu pula, ada pula sumber yang berasal bukan dari manusia, antara

²⁹ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta : Suka Press Uin Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 112.

lain berupa dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumentasi resmi.³⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pemotretan orang atau latar dari masyarakat yang dikaji untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas bagaimana perilaku masyarakat dalam latar tersebut.

5) Teknik Pengolahan Data

Proses diadakannya analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan.³¹ Data yang telah terkumpul dalam berbagai dokumen yang melimpah, maka tugas peneliti adalah membangun suatu *grounded theory*. Berdasarkan apa yang diungkapkan subyek lewat sebuah narasi kemudian dikonfrontasikan dengan data dari sumber lain, peneliti dapat terus mengembangkan teorinya, pada tahap akhirnya dikonfirmasi oleh subjek penelitian. Hasil penelitian yang berupa hipotesa kerja kemudian diverifikasi dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada dalam konteks tersebut, karena responden berada pada posisi untuk menafsirkan interaksi timbal balik yang kompleks dalam mempengaruhi apa yang sedang diamati, dan karena respondenlah yang paling mampu memahami dan menafsirkan pengaruh pola-pola nilai lokal³². Kemudian tahapan akhir dari analisis data tersebut akan penulis rangkum dalam sebuah

³⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 200.

³¹ Hermawan Waskito, *Pengantar Metodologi Penelitian : Buku Paduan Mahasiswa*, hlm. 88.

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 198.

laporan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menguraikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama mencakup bab pendahuluan skripsi yang meliputi sub-sub latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan adanya perincian sub-sub dalam pembahasan seperti itu diharapkan dapat lebih mengarah pada titik fokus permasalahan guna dapat melakukan arahan penelitian yang jelas sehingga tidak menyimpang dari tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua meliputi potret sosial kehidupan masyarakat Keboan yang mencakup letak dan aksesibilitas wilayah, penduduk, ekonomi, dan adat kebiasaan hidup.

Bab ketiga mencakup aspek etos kerja berbasis keagamaan petani yang terbagi dalam sub bab pemahaman keagamaan petani tentang bekerja dan rejeki, gambaran etos kerja petani, serta relasi etos kerja petani dengan pemahaman keagamaan petani. Pemahaman keagamaan petani mengenai bekerja dan rejeki dilihat dari kondisi latar belakang keluarga, motivasi menjadi petani, dan pemahaman petani mengenai bekerja dan rejeki, sedangkan gambaran etos kerja petani dilihat dari sikap kerja dan sikap hidup petani

Bab keempat membahas mengenai praktek pertanian tradisional petani yang meliputi struktur sosial petani, jenis-jenis petani, praktik pertanian tradisional

petani dengan rincian faktor penyebab, pembagian mongso, serta pola pertanian petani, kemudian dilanjutkan sub bab pengaruh etos kerja berbasis keagamaan terhadap praktek pertanian tradisional petani Keboan.

Bab Kelima merupakan akhir dari hasil penelitian yang berupa kesimpulan beserta saran-saran setelah melakukan penelitian guna menyumbang masukan dalam kajian ilmu sosiologi agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan data dan informasi yang ditemukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwasahubungan antara etos kerja berbasis keagamaan dengan praktek pertanian tradisional masyarakat petani Keboan, di antaranya :

Pertama, relasi etos kerja petani dengan pemahaman keagamaan petani mengenai makna bekerja dan rejeki terdapat pada sikap kerja dan sikap hidup petani. Etos kerja berbasis keagamaan melekat pada petani golongan tua yang beranggapan bahwa menjadi petani adalah takdir dari Tuhan. Bekerja menjadi petani baik itu sebagai takdir maupun pilihan hidup dilakukan dengan cara yang sama oleh petani golongan tua maupun muda. Salah satu cara menyikapinya adalah dengan bekerja keras dan rajin, serta mengolah lahan sebaik mungkin. Hasil panen yang tidak menentu, diterima petani dengan sikap *nrimo*, *sacukupe*, dan *prihatin*. Etos kerja berbasis keagamaan melekat pada petani golongan tua, hal ini didasari oleh anggapan petani bahwa menjadi petani adalah sebuah takdir. Sikap kerja dan sikap hidup petani Keboan mempunyai persamaan dengan prinsip kepercayaan masyarakat Samin, yakni menjadi petani harus bekerja keras dan sungguh-sungguh, serta memperlihatkan sikap hidup yang sederhana, secukupnya, dan tidak berlebihan.

Kedua, praktek pertanian tradisional petani dilakukan oleh petani berjenis petani penggarap murni yang fokus bekerja menggarap lahan dan petani penyakap. Praktek pertanian tradisional berupa penebaran benih padi di *mongso laboh*, penanaman padi di *mongso rendheng*, dan penanaman jagung di *mongso ketigo*. Dari adanya praktek pertanian yang diterapkan, membentuk pola pertanian petani Keboan, antara lain petani tidak berani mengambil resiko yang lebih besar apabila melakukan penanaman varietas selain padi dan jagung, petani cenderung masih mempertimbangkan modal jika ingin mencoba menanam tanaman lain, pola pikir masyarakat petani Keboan masih menganut kebiasaan dan keseragaman jenis tanaman dengan petani lainnya, petani masih merasa sulit jika ingin memulai sesuatu hal yang baru, baik itu dalam proses penanaman maupun jenis penanaman.

Ketiga, pengaruh etos kerja berbasis keagamaan terhadap praktek pertanian tradisional yang diterapkan masyarakat petani Keboan adalah praktek pertanian dilakukan atas kesadaran dan potensi yang petani miliki sekarang. Dengan menerapkan praktek pertanian yang mereka mampu, bisa, dan ketahui. Penerapan praktek pertanian dengan jenis penanaman tanaman yang sama di setiap *mongso*, mampu mencukupi kebutuhan hidup petani. Praktek pertanian ini merupakan cara aman dalam pemenuhan keluarga. Dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga dengan hasil panen, maka petani harus bisa menggunakan hasil pertanian tersebut dengan sebaik mungkin. Bekerja menjadi petani juga ditujukan sebagai sebuah kewajiban, kewajiban sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, juga sebagai

kewajiban tanggungjawab kepada Tuhan atas takdir atau pilihan hidup menjadi petani, serta dengan adanya kepemilikan lahan.

Keempat, praktek pertanian tradisional masih dilakukan petani Keboan sampai saat ini. Praktek pertanian tradisional ini didasarkan pada cara kerja yang masih tradisional serta dengan jenis penanaman yang dilakukan. Cara kerja petani Keboan dalam melakukan pengolahan lahan sebagian besar dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia. Sedangkan varietas penanaman utama petani adalah padi dan jagung. Praktek pertanian tradisional ini dilakukan tidak dalam konteks berusaha untuk pengejaran keuntungan, akan tetapi lebih kepada unsur memperoleh penghasilan yang bisa menutupi kebutuhan hidupnya.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis banyak menemukan wawasan dan pengetahuan mengenai etos kerja berbasis keagamaan dan praktek pertanian tradisional seperti yang telah dipaparkan di atas. Penulis juga menemukan manfaat dan pembelajaran dalam penelitian ini bahwa setiap orang mempunyai interpretasi keagamaan tersendiri yang digunakan sebagai motivasi dalam melakukan tindakan ekonomi, terutama pada bidang pertanian. Pemaknaan keagamaan yang dijadikan motivasi dalam bekerja ini menimbulkan suatu etos kerja tersendiri yang tercermin dalam beberapa sikap hidup dan sikap kerja masyarakat. Dampak dari adanya relasi etos kerja dengan pemahaman keagamaan tersebut juga berpengaruh pada tindakan ekonomi mereka, terutama pada aktivitas pertanian masyarakat.

Praktek maupun pola tindakan ekonomi masyarakat Keboan dilakukan berdasarkan pemahaman keagamaan mereka. Masyarakat petani Keboan, terutama masyarakat petani mempunyai suatu cara yang unik dalam mengintepretasikan keagamaan mereka. Hal tersebut mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat seperti aspek ekonomi di bidang pertanian. Peneliti menemukan saran untuk kajian penelitian selanjutnya, terutama pada khazanah keilmuan sosiologi agama dengan penggunaan objek yang sama. Tema kajian penelitian dapat berupa intepretasi keagamaan masyarakat yang akan membawa pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku :

- Abdullah, Taufik (ed). 1979. *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.
- Asy'ari, Musa. 1997. *Islam, Etos Kerja, & Pemberdayaan Umat*, Yogyakarta: Lesfi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Masyarakat Petani Sambilan dan Kesempatan Kerja Daerah Nusa Tenggara Timur*. Indonesia : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern : Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*. Jakarta : UI Press.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Kahmad, Dadang. 2001. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubaraq, Zulfi. 2010. *Sosiologi Agama*. Malang : UIN Malang.
- Mukodi, 2015. *Pendidikan Samin Suronsentiko*, Yogyakarta : Lentera Kreasindo
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta : Suka Press Uin Sunan Kalijaga.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudrajat, Ajat. 1994. *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya Dengan Islam Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksana.

- Sugihen, Bahrein T. 1996. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Surachnad, Winarno. 1972. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Susanto, Astrid S. dan Sunarto. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Surabaya : Binacipta.
- Waskito, Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Sosiologi Pedesaan : Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*. Malang: UMM Press.
- Wulandari, Benedikta Juliatri Wini. 2009. *Peningkatan Usaha Ekonomi Tradisional : Studi Kasus Petani Madu Hutan Di Desa Nanga leboyan, Kapuas Hulu*. Pontianak : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak.

Sumber Dari Skripsi dan Jurnal :

- Abdurrahman, Dudung. 2000. *Agama dan Kewiraswastaan : Studi Tentang Perilaku Ekonomi Kaum Santri Di Pedesaan Yogyakarta*. Yogyakarta : Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iskandar, Otto. 2002. *Etos Kerja, Motivasi, dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani*. Jakarta : Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Mujharotun, Nofi. 2014. *Islam dan etos Kerja Petani Jamur Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta (Studi Terhadap Kelompok Agribisnis Jamur Tiram)*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Muzir, Solia Mince. 2009. *Relasi Model Produksi Dengan Keberagaman Masyarakat Petani (Dusun Watukangsi, Desa Wukir Harjo, Prambanan)*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Pakaya, Sumiati. 2014. *Etos Kerja Petani (Studi di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo)*. Gorontalo : Tesis Universitas Negeri Gorontalo.

Sumber Dari Internet :

Rahayu, “Kritik Terhadap Laku Prihatin” dalam
www.sabdalangit.wordpress.com, diakses tanggal 17 Maret 2016.



Lampiran I

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Sumadi
Profesi : Lurah Desa Kebonrejo
Umur : 40 Tahun
2. Nama : Yatini
Profesi : Istri Lurah Desa Kebonrejo
Umur : 36 Tahun
3. Nama : Jayus
Profesi : Ketua Kelompok Tani Karya Mukti II
Umur : 46 Tahun
4. Nama : Nyari
Profesi : Petani
Umur : 57 Tahun
5. Nama : Warginingsih
Profesi : Petani
Umur : 51 Tahun

6. Nama : Gomo
Profesi : Petani dan Pedagang
Umur : 56 Tahun

7. Nama : Wargisari
Profesi : Petani
Umur : 52 Tahun

8. Nama : Watini
Profesi : Petani
Umur : 39 Tahun

9. Nama : Jono
Profesi : Petani dan Pekerja Bangunan
Umur : 49 Tahun

10. Nama : Sri Darti
Profesi : Petani
Umur : 28 Tahun

11. Nama : Marjono

Profesi : Petani

Umur : 54 Tahun

12. Nama : Siti Sunari

Profesi : Petani

Umur : 35 Tahun

13. Nama : Keswati

Profesi : 49 Tahun

Umur : Petani

14. Nama : Suyatno

Profesi : 39 Tahun

Umur : Petani dan Pekerja Bangunan

15. Nama : Ana

Profesi : Petani

Umur : 25 Tahun

16. Nama : Siswanto
Profesi : Petani
Umur : 28 Tahun

17. Nama : Ika
Profesi : Petani
Umur : 25 tahun

Lampiran II

Format Wawancara

1. Apakah lahan pertanian tersebut milik sendiri? Atau hanya menyewa/menggarap?
2. Darimana modal yang diperoleh dalam bertani?
3. Apakah modal usaha bertani juga dibantu oleh orang atau lembaga lain? Jika iya berupa apa?
4. Apakah dalam menggarap sawah dikerjakan sendiri? Atau dengan bantuan buruh? Bagaimana cara penghitungan upah?
5. Kapan menanam padi?
6. Apakah juga menanam palawija? Apa saja yang ditanam serta kapan biasanya menanam palawija?
7. Darimana sumber air diperoleh?
8. Apakah produksi panen bisa mencukupi kebutuhan? Atau sesuai dengan keinginan?
9. Berapa hasil panen yang didapatkan?
10. Kemana menjual hasil panen?
11. Apakah selama ini merasa diuntungkan dengan sistem jual beli hasil panen yang telah dilakukan
12. Hasil dari panen biasanya digunakan untuk apa saja?
13. Mengapa memilih menjadi petani?
14. Apakah menjadi petani itu takdir dari Allah atau pilihan hidup?
15. Apakah Islam menganjurkan untuk bertani?
16. Apakah bertani itu termasuk ibadah?
17. Apakah hasil panen yang tidak sesuai dengan harapan / kadang tidak menentu juga termasuk rezeki?
18. Apakah menginginkan anak-anak juga bisa menjadi petani?
19. Apakah bertani dengan baik itu sudah merupakan perintah Tuhan?

Lampiran III

Daftar Gambar



Gambar 1.1

Aktifitas Petani Menanam Padi



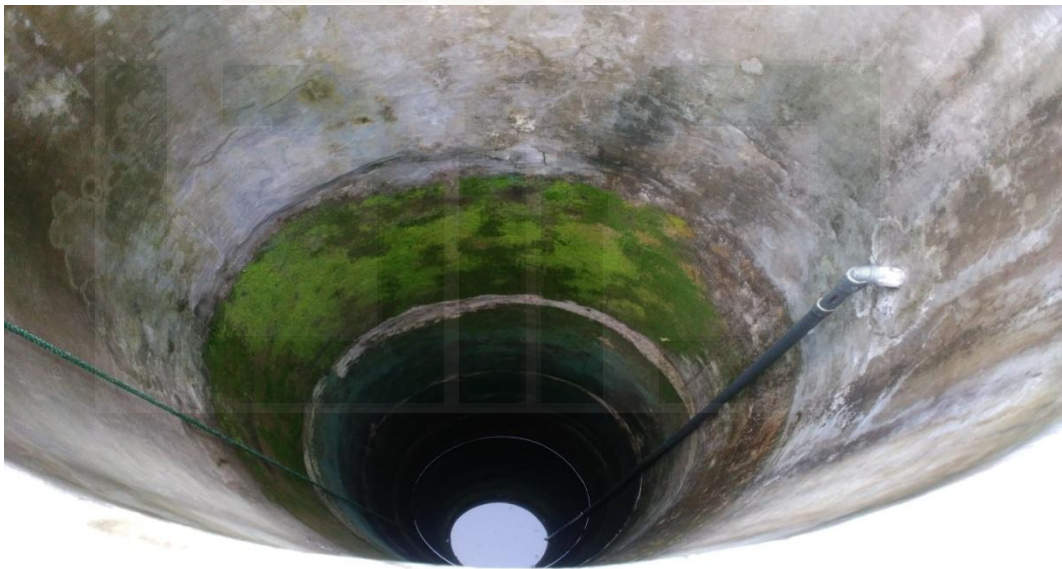
Gambar 1.2

Tanaman Padi Petani Yang Tinggal Menunggu Panen



Gambar 1.3

Kondisi Rumah Milik Warga Keboan



Gambar 1.4

Kondisi Sumber Air Sumur Di Musim Penghujan



Gambar 1.5

Kondisi Jalan di Keboan Bagian Utara



Gambar 1.6

Kondisi Jalan di Keboan di Bagian Selatan



Gambar 1.7

Masjid Sarana Peribadatan Masyarakat Keboan



Gambar 1.8

Kondisi Rumah Warga



Gambar 1.9

Wawancara Dengan Ibu Darti, Petani Generasi Muda Keboan ,16 Febuari 2016.



Gambar 1.10

Wawancara dengan Ibu Watini, Petani Generasi Muda, 16 Febuari 2016.



Gambar 1.11

Wawancara Dengan bapak Gomo, Petani Generasi Tua Keboan, 21 Febuari 2016



Gambar 1.12

Peta Wilayah Desa Kebonrejo

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Saidatun Ni'mah
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang/ 11 Januari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sumbermulyo Rt.001 Rw.003 Desa Sumbermulyo
Bulu, Rembang, Jawa Tengah
Agama : Islam
Email/Blog : aidha.cle@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1999-2005 : SD Negeri Sumbermulyo, Bulu, Rembang.
2005-2008 : MTs Hasyim Asy'ari, Piyungan, Bantul.
2008-2011 : SMK N 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.
2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.